

Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Diamond Dalam Perspektif Islam (Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia)

Hendra Galuh Febrianto¹⁾, Amalia Indah Fitriana²⁾

¹⁾ hgf.4646@gmail.com, Universitas Muhammadiyah Tangerang

²⁾ amalia.indahfitriana@gmail.com, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Article Info:

Keywords:

Fraud Diamond;
Fraud of Financial Statements;
Fraud Diamond in Islamic Perspective

Article History:

Received : 2019-07-06
Revised : 2019-12-05
Accepted : 2020-04-28

Article Doi:

<http://dx.doi.org/10.22441/profita.2020.v13i1.007>

Abstract

As a Sharia-based financial intermediary, sharia commercial banks operate based on sharia principles (Islam), and procedures are based on the provisions of the Koran and Hadith. Financial statements in Islamic bank accounting are financial statements that describe the functions of Islamic banks. But the banking sector is the sector that has the most fraud/fraud cases compared to other sectors. Fraud of financial statements is considered a risk because it does not carry out a mandate which causes financial statements to be inaccurate and violate Sharia principles. The purpose of this study is to detect fraudulent financial statements by analyzing diamond fraud in Islamic perspectives through financial stability, effective monitoring, rationalization, and capability with the ultimate goal of recommending policies to improve Sharia banking management following sharia principles. This type of research uses explanatory research with a quantitative approach. Analysis of the data in the study used multiple linear regression analysis on the financial statements of 12 Islamic banks in Indonesia from 2013 to 2017. The results of this study's Financial Stability, Effective Monitoring, and Capability variables did not affect Financial Report Fraud. While the Rationalization variable affects the Fraud of Financial Statements.

Abstrak

Sebagai Lembaga perantara keuangan yang berbasis Syariah, Bank umum syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah (islam) dan tata caranya didasarkan pada ketentuan Al-Quran dan Hadist. Laporan keuangan dalam akuntansi bank syariah adalah laporan keuangan yang menggambarkan fungsi bank Islam. Namun sektor perbankan justru merupakan sektor yang terbanyak mengalami kasus fraud/kecurangan dibanding sektor-sektor yang lain. Kecurangan laporan keuangan dianggap sebagai resiko karena tidak menjalankan amanah yang menyebabkan laporan keuangan tidak akurat dan melanggar prinsip Syariah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan analisis fraud diamond dalam perspektif islam melalui financial stability, effective monitoring, rationalization, dan capability dengan tujuan akhir merekomendasikan kebijakan untuk memperbaiki manajemen perbankan Syariah yang sesuai prinsip syariah. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data dalam penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda pada laporan keuangan 12 Bank Syariah di Indonesia dari tahun 2013 sampai 2017. Hasil penelitian ini Variabel Financial Stability, Effective Monitoring, dan Capability tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Sedangkan variabel Rationalization berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Kata Kunci : *Fraud Diamond*; Kecurangan Laporan Keuangan; *Fraud Diamond* dalam Perspektif Islam

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan bahasa bisnis untuk menyapaikan informasi keuangan perusahaan pihak internal maupun eksternal. Tujuan utama perusahaan menerbitkan laporan keuangan adalah ingin menunjukkan suatu kondisi perusahaan, sehingga nantinya akan digunakan untuk pengambilan keputusan. Menurut Diponegoro (2012) dalam pelaporan keuangan sering terjadi *fraud* yang akan menyesatkan pihak investor maupun pengguna laporan keuangan yang lain.

Pada tahun 2014 berdasarkan survei mengenai fraud diberbagai sektor usaha yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE) menunjukkan fakta bahwa sektor perbankan justru merupakan sektor yang terbanyak mengalami kasus *fraud* dibandingkan sektor-sektor yang lain (Febrianto & Fitriana, 2019). Contoh kasus tindakan kecurangan Bank Asiatic, Bank Dagang Bali, Bank Global, Bank BNI dan pada kasus Bank Century dimana terjadinya gagal kliring yang mengakibatkan dihentikannya perdagangan oleh BEI hingga diambil alihnya bank Century oleh pemerintah (Andreas, 2014).

Masalah berakar dari pelaku yang mendapat kepercayaan dari para nasabah yang kemudian disalahgunakan dan kerugian nasabah diperkirakan 17 Miliar lebih. Kasus perbankan lainnya yaitu kasus tindakan kecurangan Bank Asiatic, Bank Dagang Bali, Bank Global, Bank BNI dan pada kasus Bank Century dimana terjadinya gagal kliring yang mengakibatkan dihentikannya perdagangan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga diambil alihnya bank Century oleh pemerintah dan sampai saat ini masih banyak kalangan yang menganggap bahwa kasus Bank Century belumlah terselesaikan secara tuntas (Andreas, 2014).

Menurut *Auditing and Assurance Services* mendefinisikan kecurangan pelaporan keuangan adalah salah saji yang disengaja, kelalaian dari jumlah atau pengungkapan dengan maksud untuk menipu pengguna laporan keuangan (Arens et al., 2005). Kemudian Caprio et al. (2002) menyatakan bahwa terdapat dua hal yang berkaitan menyangkut lembaga intermediasi keuangan perbankan yang berpengaruh terhadap *corporate governance* (GCG) terhadap tindakan kecurangan (*fraud*). Hal yang pertama, bank merupakan sektor usaha yang tidak transparan, sehingga memungkinkan terjadinya masalah keagenan. Point yang kedua, bank merupakan sektor usaha yang sangat rentan dan penuh risiko terhadap terjadinya masalah sehingga memiliki tingkat regulasi tinggi yang dalam hal tertentu justru menghambat mekanisme *corporate governance*.

Kecurangan laporan keuangan diartikan sebagai kecurangan dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material pada pelaporan keuangan dan dilakukan secara sengaja oleh manajemen. Cressey berpendapat seperti yang dikutip oleh Skousen et al. (2009), terdapat tiga kondisi yang selalu hadir dalam tindakan kecurangan yaitu *Pressure* (adanya tekanan), *Opportunity* (adanya peluang), dan *Rationalization* (adanya rasionalisasi) yang disebut sebagai *fraud triangle* (Prayatna & Amarullah, 2017). Wolfe & Hermanson (2004) dalam Sihombing & Rahardjo (2014) menyebutkan untuk meningkatkan pencegahan dan pendeteksian *fraud* dengan memperkenalkan unsur yang keempat yaitu "*capability*". Dalam hal ini, salah satu cara dan perspektif untuk meninjau dan mendeteksi kecurangan adalah dengan perspektif segiempat kecurangan (*fraud diamond*) (Raharja, 2012).

Dalam pandangan Islam, Islam sangat menolak adanya semua tindakan kecurangan karena pada prinsipnya terjadi kemudharatan yang akan merugikan semua pihak. Karena dalam Islam, kecurangan merupakan salah satu sifat tercela. Ayat yang menjadi dasar larangan melakukan kecurangan Al-Qur'an Surat Al-Muthaffifin ayat 1-6, yang artinya "*Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang. (Yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain, mereka minta dipenuhi. Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. Tidakkah orang-orang itu yakin bahwa sesungguhnya mereka*

akan dibangkitkan. Pada suatu hari yang besar. (Yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Rabb semesta alam” (Yurmaini, 2017). Kesimpulan dari ayat Al Qur’an tersebut apabila seseorang diberi amanah jabatan khususnya di posisi *accounting* dari *level staff* maupun manager seharusnya amanah tanpa melakukan kecurangan pelaporan keuangan sehingga kualitas laporan keuangan yang akurat. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis *Fraud Diamond* Dalam Perspektif Islam (Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia). Rumusan Masalah pada penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah *financial stability* dapat digunakan untuk mendeteksi terjadinya kecurangan pada laporan keuangan? (2) Apakah *effective* dapat digunakan untuk mendeteksi terjadinya kecurangan pada laporan keuangan? (3) Apakah *rationalization* dapat digunakan untuk mendeteksi terjadinya kecurangan pada laporan keuangan? (4) Apakah *capability* dapat mendeteksi terjadinya kecurangan pada laporan keuangan?

KAJIAN PUSTAKA

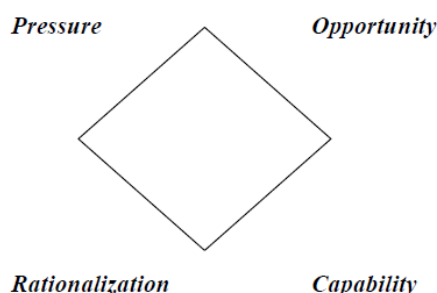
Agency Theory

Teori keagenan mendasarkan hubungan antara prinsipal yaitu para pemegang saham dengan agen yaitu manajemen atau perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan beranggapan bahwa setiap individu berperilaku sesuai dengan kepentingannya masing-masing dan menimbulkan kepentingan yang bertentangan. Namun, hal ini menimbulkan permasalahan yaitu para agen memiliki kepentingan untuk mendapatkan kompensasi yang besar atas hasil kerjanya sedangkan para prinsipal atau pemegang saham menginginkan *return* yang tinggi atas investasinya (Hanifa, 2015).

Perbedaan tujuan inilah yang menimbulkan terjadinya *conflict of interest* atau kepentingan konflik diantara pihak agen dan prinsipal. Pada kondisi ini, agen memiliki lebih banyak informasi dibandingkan prinsipal. Hubungan diantara keduanya dapat mengarah pada suatu kondisi ketidakseimbangan informasi antara principal dan agent atau disebut sebagai asimetri informasi (AMARA et al., 2013). Dengan terjadinya asimetri informasi diantara kedua belah pihak, secara tidak langsung memberikan kesempatan kepada agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh prinsipal. *Agent* akan berusaha mencari keuntungannya sendiri dengan berbagai cara seperti manipulasi angka-angka dalam laporan keuangan, penyembunyian informasi yang sebenarnya dan penyajian keliru yang dapat menyesatkan pembaca laporan keuangan (Priantara, 2013)

Teori Fraud Diamond

Gambar 1. *Fraud Diamond Theory*



Sumber: Wolfe & Hermanson (2004)

Fraud Diamond menurut Wolfe & Hermanson (2004) adalah penyempurnaan dari fraud yang dirangkum model triangel oleh Cresseyin 1953. Wolfe & Hermanson (2004) menyatakan: Banyak penipuan tidak telah terjadi tanpa orang yang tepat dengan kemampuan detail penipuan. Unsur-unsur teori *Fraud Diamond* adalah tekanan, peluang, rasionalisasi dan kapabilitas. Bentuk dari model fraud diamond tersebut diilustrasikan dalam gambar 1.

Islam Sebagai Sistem Nilai

Sistem nilai merupakan suatu kumpulan item (nilai) yang secara teratur saling berinterkasi dan saling tergantung yang membentuk suatu kesatuan unik. Islam memiliki sebuah pedoman yang diturunkan Allah SWT yaitu Al-Qur'an sebagai kitab sucinya, yang berisi tentang nilai-nilai kebenaran, keimanan, hukum, etika, akhlak dan sebagainya. Prinsip-prinsip dasar dalam Islam sangat berharga dan dibutuhkan dalam kehidupan di dunia dan di akhirat. Jadi dalam Islam prinsip-prinsip *aqidah*, beretika, berakhlak, *bermuamalah* dan beribadah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan memiliki ketergantungan antara satu prinsip dengan prinsip lainnya.

Jika manusia melakukan muamalah maka dasarnya adalah nilai-nilai syariah, sedangkan syariah dijiwai oleh nilai-nilai *aqidah* atau tauhid. Jika nilai Islam dijalankan, maka akan membentuk manusia berakhlakul karimah atau berbudi pekerti luhur. Manusia yang berbudi pekerti yang luhur akan mempunyai niat, berpikir dan bertindak berdasarkan dan dijiwai oleh nilai-nilai *aqidah*, syariah dan akhlak sehingga buah pikir dan tindakannya akan memberikan kemaslatan bagi semua pihak. Islam juga mengatur tentang aspek dan nilai dari profesi akuntan. Islam menginginkan agar tidak hanya memikirkan kepentingan kapitalis saja, tidak juga hanya berfikir dunia, tetapi dia juga harus bisa menghantarkan semua pihak baik manajemen, karyawan, investor, analisis dan akuntan menuju keselamatan dan kemenangan dunia dan akhirat (Harahap, 2008). Disamping itu, Alfian (2016) menyatakan dalam tradisi islam seluruh etika yang dijadikan kerangka bisnis, dibangun atas dasar syariah. Syariah merupakan pedoman yang digunakan oleh umat islam untuk berperilaku dalam segala aspek kehidupan.

Pengembangan Hipotesis

H₁ : *Financial stability* berpengaruh positif mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

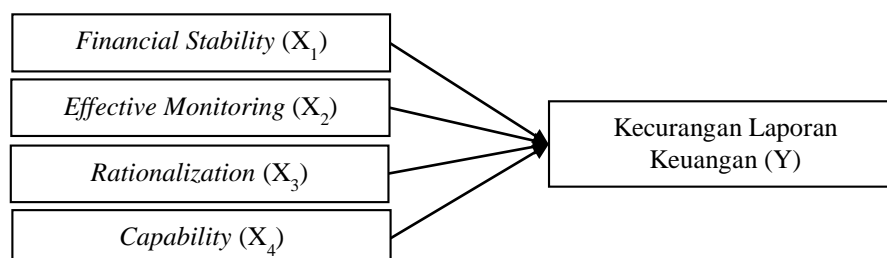
H₂: *Effective monitoring* berpengaruh positif mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

H₃: *Rationalization* berpengaruh positif mendeteksi positif kecurangan pada laporan keuangan.

H₄: Variable *capability* terhadap terjadinya kecurangan pada laporan keuangan.

Kerangka Penelitian

Gambar 2. Kerangka Pemikiran



Sumber: Data Penelitian Yang Diolah (2019)

Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara simultan maupun parsial pengaruh *Financial Stability* (X_1), *Effective Monitoring* (X_2), *Rationalization* (X_3) dan *Capability* (X_4) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y). Sebagai ilustrasi dari penjelasan di atas dapat digambarkan pada gambar 2.

METODE

Sampel dan Jenis Data

Populasi dalam penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini yaitu Bank Syariah yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 sejumlah 12 perusahaan. Sedangkan untuk sampel penelitian diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini sebagai berikut: (1) Perbankan Syariah yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017; (2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website perusahaan atau website BEI selama periode 2013-2017 yang dinyatakan dalam rupiah (IDR); (3) Mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia dengan lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi selama periode 2013-2017); (4) Perusahaan yang tidak delisting dari BEI selama periode penelitian tahun 2013-2017; (5) Perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan auditan tiap tahunnya

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data dokumenter. Data dalam penelitian ini menggunakan data laporan-laporan keuangan yang sudah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1. Daftar Nama-Nama Bank Syariah di Indonesia

No	Nama Bank
1	Bank BCA Syariah, PT
2	Bank BNI Syariah, PT
3	Bank BRI Syariah, PT
4	Bank JABAR BANTEN Syariah, PT
5	Bank Maybank Syariah Indonesia
6	Bank Muamalat Indonesia, PT
7	Bank Panin Syariah, PT
8	Bank Bukopin Syariah, PT
9	Bank Mandiri Syariah, PT
10	Bank Syariah Mega Indonesia, PT
11	Bank Victoria Syariah, PT
12	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, PT

Sumber: Website Bank Indonesia (<http://www.bi.go.id>) (2019)

Metode Analisis

Metode dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Pemilihan teknik analisis kuantitatif adalah untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Alat pengolahan data menggunakan bantuan aplikasi Eviews 9.

Operasionalisasi Variabel

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
1	Kecurangan Laporan Keuangan	<i>Fraud Score Model</i> digunakan sebagai perhitungan untuk mengukur tingkat risiko kecurangan dalam laporan keuangan yang dihitung dengan menjumlahkan <i>accrual quality</i> dengan <i>financial performance</i> .	$F\text{-Scores} = \text{Accrual quality} + \text{Financial Performances}$
2	<i>Financial Stability</i>	Stabilitas keuangan merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dari kondisi stabil.	$ACHANGE = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset}(t - 1)}{\text{Total Aset}(t - 1)}$
3	<i>Effective Monitoring</i>	Hubungan agensi akan terjadi jika prinsipal mempekerjakan orang lain, dalam hal ini agen untuk melaksanakan pekerjaan yang telah didelegasikan oleh prinsipal.	$Effective = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$
4	<i>Rationalization</i>	Rasionalisasi sarat dengan penilaian-penilaian subjektif perusahaan. Penilaian dan pengambilan keputusan perusahaan yang subjektif tersebut akan tercermin dari nilai akrual perusahaan (Skousen <i>et al.</i> , 2009).	$Rationalization = \frac{\text{Total Accrual}}{\text{Total Aset}}$
5	<i>Capability</i>	menggambarkan seberapa besar daya dan kapasitas dari seseorang untuk melakukan kecurangan di lingkungan perusahaan	Pergantian Direksi 1 = ada perubahan CEO 0 = tidak ada perubahan CEO

Sumber: Data Penelitian Yang Diolah (2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (Ghozali, 2011).

Tabel 3. Analisis Deskriptif

	FRAUD	PRESSURE	OPPORTUNITY	RATIONALIZATION	CAPABILITY
Mean	0.650000	57.41667	2.283333	30.81667	0.216667
Median	1.000000	52.00000	2.000000	30.00000	0.000000
Maximum	1.000000	209.0000	5.000000	34.00000	1.000000
Minimum	0.000000	2.000000	1.000000	28.00000	0.000000
Std. Dev.	0.480995	34.99360	1.276803	1.863946	0.415450
Skewness	-0.628971	1.555993	0.738051	0.317014	1.375493
Kurtosis	1.395604	7.450590	2.493213	1.818749	2.891980
Jarque-Bera Probability	10.39126 0.005541	73.73052 0.000000	6.089272 0.047614	4.493366 0.105749	18.94897 0.000077
Sum	39.00000	3445.000	137.0000	1849.000	13.00000
Sum Sq. Dev.	13.65000	72248.58	96.18333	204.9833	10.18333
Observations	60	60	60	60	60

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2019)

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Overall Model Fit Test digunakan untuk mengetahui kelayakan model penelitian apakah model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk diteliti atau tidak. Model dikatakan layak apabila data cocok atau sesuai dengan model penelitian (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dikatakan fit).

Tabel 4. Overall Model Fit Test

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-12.93142	3.847044	-3.361391	0.0008
PRESSURE	-0.002692	0.005660	-0.475591	0.6344
OPPORTUNITY	0.112639	0.174884	0.644079	0.5195
RATIONALIZATION	0.430226	0.122729	3.505501	0.0005
CAPABILITY	0.367999	0.531211	0.692754	0.4885
McFadden R-squared	0.300232	Mean dependent var		0.650000
S.D. dependent var	0.480995	S.E. of regression		0.422216
Akaike info criterion	1.176382	Sum squared resid		9.804637
Schwarz criterion	1.350911	Log likelihood		-30.29147
Hannan-Quinn criter.	1.244650	Deviance		60.58294
Restr. deviance	77.69360	Restr. log likelihood		-38.84680
LR statistic	17.11065	Avg. log likelihood		-0.504858
Prob(LR statistic)	0.001840			

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2019)

Nilai uji ini dapat dilihat pada item *LR Statistic* atau nilai *p-value* pada item *Prob(LR statistic)*. Nilai *p-value* 0.001840 lebih kecil dari tingkat signifikansi uji sebesar 0.05. Dan nilai LR Statistic 17.11065 lebih besar dari nilai F_{tabel} (alpha 5%, $df_1=4$, $df_2=55$) 2.29050. Dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan model yang dihipotesiskan *fit/cocok* dengan data.

Uji Hipotesis

Uji F

Hasil Uji F menjelaskan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan kedalam model secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, atau dengan kata lain model *fit* atau tidak.

Berdasarkan dari hasil output pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai LR *statistic* sebesar 17.11065, sementara F Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df_1(k-1) = 4$ dan $df_2(n-k) = 55$ didapat nilai F Tabel sebesar 2.29050. dengan demikian *F-Statistic* (17.11065) > F-Tabel (2.29050) dan nilai Prob (*F-Statistic*) 0.001840 < 0.05, maka dapat disimpulkan Variabel *independen* dalam penelitian ini yang terdiri dari *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization* dan *Capability* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *Fraud* dalam laporan keuangan.

Uji *McFadden R-Squared* (Koefisien Determinasi)

Hasil koefisien determinasi menjelaskan seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Nilai *McFadden R-squared* akan menunjukkan seberapa besar X akan mempengaruhi pergerakan Y. semakin besar nilai *McFadden R-squared* akan semakin baik karena hal ini mengidentifikasi variabel independen dalam menjelaskan pergerakan variabel dependen. Berdasarkan hasil *output* menggunakan *Eviews* pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai *McFadden R-squared* sebesar 0.300232, artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya *Fraud* dapat dijelaskan oleh

Pressure, Opportunity, Rationalization dan Capability sebesar 30%, sementara sisanya 70% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Persamaan Regresi

Tidak seperti pada analisis regresi linier berganda/ sederhana, interpretasi pada analisis regresi logistik tidak dapat langsung dibaca melalui nilai koefisiennya. Untuk dapat diinterpretasikan, terlebih dahulu nilai koefisien setiap variabel harus di-eksponensial-kan. Setelah diperoleh nilai $\exp(b)$ atau yang lebih dikenal dengan *odds ratio*, maka model akan siap diinterpretasi.

Nilai *odd ratio* dapat dicari dengan menggunakan excel dengan rumus $=2,72^{\text{nilai koefisien}}$. itu artinya nilai $e=2,72$ dipangkatkan dengan masing-masing nilai koefisien *betha*.

Tabel 5. Odd Ratio

Coefficient	Odd Ratio
-10.32049	0.00003
-0.026153	0.97417
-0.134838	0.87378
0.003592	1.00360
0.339146	1.40405

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2019)

Berdasarkan hasil pada table 5, maka persamaan regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Fraud} = 0.00003 + 0.97417 \text{ Pressuer} + 0.87378 \text{ Opportunity} + 1.00360 \text{ Rationalization} + 1.40405 \text{ Capability} \quad (1)$$

Uji Parsial

Hipotesis 1

Variabel *pressure* dalam hal ini *financial stability* berdasarkan tabel 3 memiliki nilai *z-statistic* sebesar 0.475591, sementara *t* Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, *df* (n-k) 55 di dapat nilai *t* Tabel 1,980. Dengan demikian *z-statistic pressure* (0.475591) < *t* Tabel (1,980) dan mempunyai nilai *Prob.* 0.6344 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, berarti *pressure dalam hal ini financial stability tidak berpengaruh signifikan terhadap fraud.*

Hipotesis 2

Variabel *opportunity* dalam hal ini *Ineffective Monitoring* berdasarkan tabel 3 memiliki nilai *z-statistic* sebesar 0.644079, sementara *t* Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, *df* (n-k) 55 di dapat nilai *t* Tabel 1,980. Dengan demikian *z-statistic pressure* (0.644079) < *t* Tabel (1,980) dan mempunyai nilai *Prob.* 0.5195 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, berarti *opportunity dalam hal ini Ineffective Monitoring tidak berpengaruh signifikan terhadap fraud.*

Hipotesis 3

Variabel *rationalization* berdasarkan tabel 3 memiliki nilai *z-statistic* sebesar 3.505501, sementara *t* Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, *df* (n-k) 55 di dapat nilai *t* Tabel 1,980. Dengan demikian *z-statistic pressure* (3.505501) > *t* Tabel (1,980) dan mempunyai nilai *Prob.* 0.0005 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, berarti *rationalization berpengaruh signifikan terhadap fraud.*

Hipotesis 4

Variabel *capability* berdasarkan tabel 3 memiliki nilai *z-statistic* sebesar 0.692754, sementara *t* Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, *df* ($n-k$) 55 di dapat nilai *t* Tabel 1,980. Dengan demikian *z-statistic pressure* (0.692754) < *t* Tabel (1,980) dan mempunyai nilai *Prob.* 0.4885 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, berarti ***capability* berpengaruh signifikan terhadap *fraud*.**

Pembahasan

Pengaruh *Financial Target* mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan

Pressure dalam hal ini *financial stability* diketahui memiliki nilai *t*-hitung negatif dan lebih kecil dari 1,96 yaitu 0.475591; maka Hipotesis 1 ditolak, artinya semakin rendah *pressure* dalam hal ini *financial stability*, maka akan semakin rendah mendeteksi terjadinya *Fraud* dalam laporan keuangan. Hal ini konsisten dengan basis teoritis yang menyatakan bahwa *financial stability* yaitu suatu keadaan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan stabil. Hal ini menjelaskan bahwa manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan atau profitabilitasnya terancam kondisi ekonomi, industri dan kondisi entitas yang beroperasi (SAS No 99 dalam Skousen *et al.*, 2008).

Pengaruh *Ineffective Monitoring* Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan

Opportunity dalam hal ini *Ineffective Monitoring* diketahui memiliki nilai *t*-hitung negatif dan lebih kecil dari 1,96 yaitu 0.644079; maka Hipotesis 2 ditolak, artinya semakin rendah *Opportunity* dalam hal ini *Ineffective Monitoring*, maka akan semakin rendah dalam mendeteksi terjadinya *Fraud* dalam laporan keuangan.

Hal ini konsisten dengan basis teoritis yang menyatakan bahwa *Ineffective monitoring* adalah suatu keadaan perusahaan di mana tidak terdapat internal kontrol yang baik. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya (SAS No 99 dalam Skousen *et al.*, 2008). Asimetri informasi inilah yang dapat menjadi celah terjadinya *fraud*. Untuk menghindari adanya praktik *fraud* dalam perusahaan, dibutuhkan unit pengawas yang mampu memonitoring jalannya perusahaan.

Pengaruh *Rationalization* Mendeteksi Kecurangan pada Laporan Keuangan

Rationalization diketahui memiliki nilai *t*-hitung negatif dan lebih kecil dari 1,96 yaitu 3.505501; maka Hipotesis 3 diterima, artinya semakin tinggi *Rationalization*, maka akan semakin tinggi mendeteksi terjadinya *Fraud* dalam laporan keuangan. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Skousen (2009) yang menyatakan bahwa rasio total akrual tidak berpengaruh terhadap *kecurangan pada laporan keuangan*. Sihombing dan Rahardjo (2014) menyatakan bahwa total akrual merupakan cerminan dari aktivitas perusahaan keseluruhan. Tingkat akrual perusahaan akan beragam tergantung dari keputusan manajemen terkait kebijakan tertentu.

Pengaruh *Capability* dengan Kecurangan pada Laporan Keuangan

Capability diketahui memiliki nilai *t*-hitung negatif dan lebih kecil dari 1,96 yaitu 0.692754; maka Hipotesis 4 ditolak, artinya semakin rendah *Capability*, maka akan semakin rendah mendeteksi terjadinya *Fraud* dalam laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa *Capability* dapat digunakan untuk mendeteksi *fraud* pada laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung temuan Wolfe & Hermanson (2004) yang menyatakan bahwa pergantian direksi merupakan salah satu indikasi adanya *fraud*. *Capability* menjadi salah satu faktor yang

mendorong terjadinya *fraud*, sehingga para pengguna laporan dapat memperhatikan kondisi perusahaan secara lebih lanjut jika terjadi perubahan direksi di perusahaan karena dapat menjadi salah satu indikasi terjadinya *fraud*.

Definisi *Fraud* merupakan tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi bank, nasabah, atau pihak lain, yang terjadi di lingkungan bank dan/atau menggunakan sarana bank sehingga mengakibatkan bank, nasabah atau pihak lain menderita kerugian dan/atau pelaku *fraud* memperoleh keuntungan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung. Islam sangat menolak sekali terhadap semua tindakan kecurangan karena pada prinsipnya menjadi kemudharatan yang akan merugikan semua pihak. Islam tidak memandang kecurangan dari tinggi rendahnya nominalnya dan kecurangan termasuk sifat tercela serta termasuk kedalam golongan orang-orang celaka sebagaimana dalam Al-qur'an surat Al-Muthaffifin ayat 1-6. Dan surat Al Baqarah 8-10 yang berisi Bahwa diantara petunjuk yang terkandung dalam dua surah ini adalah untuk mengingatkan para pelaku dusta, nifak dan menipu, karena sesungguhnya akibat dari menipu itu akan kembali kepada pelakunya, sebagaimana keburukan tidak akan melahirkan kecuali keburukan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) Variabel *Financial Stability*, *Effective Monitoring*, dan *Capability* tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Sedangkan variabel *Rationalization* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan; (2) Nilai *McFadden R-squared* sebesar 0.300232, artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya *Fraud* dapat dijelaskan oleh *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization* dan *Capability* sebesar 30%, sementara sisanya 70% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang dapat diberikan antara lain: (1) Untuk perbankan syariah yaitu dalam penanggulangan dan pencegahan terjadinya *fraud financial statement* perbankan Syariah harus lebih melakukan pengawasan internal dan eksternal; (2) Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya meneliti objek penelitian lain seperti Koperasi Syariah maupun perusahaan lain yang berazas Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, N. (2016). Nilai-Nilai Islam dalam Upaya Pencegahan Fraud. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 1(2), 205-218.
- Alma, B., & Priansa, D. J. (2014). *Manajemen Bisnis Syariah: Menanamkan Nilai Dan Praktik Syariah Dalam Bisnis Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Amara, I., Amar, A. B., & Jarboui, A. (2013). Detection of fraud in financial statements: French Companies as a Case Study. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 3(3), 40-51.
- Andreas. (2014). Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Empiris Pada Perbankan Di Pekanbaru). *JOM FEKON*, 1(2).

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2011). *Auditing dan Pelayanan Verifikasi: Pendekatan Terpadu*, alih bahasa oleh Tim Dejakarta, edisi kesembilan. Jakarta: Indeks.
- Association of Certified Frou Examiners (ACFE). (2016). *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse*.
- Hanifa, S. I., & Laksito, H. (2015). Pengaruh Fraud Indicators Terhadap Fraudulent Financial Statement: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2013. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 411-425.
- Hapsari, A. D. (2014). *Pendeteksian Tingkat fraud Melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang (Studi KAsus pada Perusahaan Perbankan Periode 2010–2012)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2019). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Statement Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Di Banten Dan Jawa Barat. *Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1979). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, And Ownership Structure*. In *Economics Social Institutions* (pp. 163-231). Springer, Dordrecht.
- Priantara, D. (2013). *Fraud Auditing and Investigation*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Prayatna, A., & Amarullah, F. (2017). Fraud Triangle (Pressure, Opportunity, And Rationalization) And The Level Of Accounting Irregularities In Indonesia. In *International Accounting Conference*.
- Raharja, E. K. S. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Triangle*. (Doctoral dissertation Universitas Diponegoro Semarang)
- SAS AICPA. (2017). No. 99. 2002. *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. New York: AICPA.
- Sihombing, K., & Rahardjo. (2014). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Jurnal Akuntansi* 3(2). Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). *Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99*. In *Corporate governance and firm performance*. Emerald Group Publishing Limited.
- Yurmaini, Y. (2017). Kecurangan Akuntansi (Fraud Accounting) Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 3(1).
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). *The fraud diamond: Considering The Four Elements of Fraud*.